Quality : Jurnal Kesehatan
Volume 20, Nomor 2 Tahun 2026, pp 125-132
pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v20i2.3058

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN STATUS BEBAS KARIES SISWA SDN SINDANGGALIH

Anang[1], Sopianah[2], Nia Daniati[3], Sulur Sukendro[4], Prasko[5]
[1,2,3]Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
[4,5]Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Received: 7 December, 2025
Revised: 29 May, 2026
Accepted: 7 October, 2026
Available: 13 November,2026

Kata Kunci:
Status Karies Gigi
Sosial Ekonomi
Orang Tua
Anak Usia Sekolah

Abstrak

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian karies adalah tingkat sosial ekonomi orang tua yang dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan total karies pada murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 123 responden yang terdiri atas murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya beserta orang tuanya, dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Tingkat sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan kuesioner, sedangkan status bebas karies diperoleh melalui pemeriksaan gigi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Orang tua sebagian besar memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi, yaitu 71 responden (57,7%). Rata-rata status bebas karies dilihat dari total karies responden sebesar 3 gigi dengan standar deviasi 2,368, nilai minimum 0, dan maksimum 13. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan total karies (r = -0,179; p-*value* = 0,047). Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua, maka kecenderungan total karies pada anak semakin rendah, meskipun kekuatan hubungan tergolong sangat lemah. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan total karies pada murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya.

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS AND CARIES-FREE STATUS OF SDN SINDANGGALIH STUDENTS

Keywords:
Dental Caries
Socioeconomic
Parents
School-Age Children

Abstract

Dental caries remains a major oral health problem among school-aged children. One factor that is presumed to be associated with the occurrence of dental caries is the socioeconomic status of parents, which may influence the family's ability to meet children's oral health care needs. This study aimed to analyze the relationship between parental socioeconomic status and the total number of dental caries among third- and fifth-grade students at SDN Sindanggalih, Tasikmalaya City. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study included 123 respondents consisting of third- and fifth-grade students and their parents, selected using a total sampling technique. Parental socioeconomic status was assessed using a

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

questionnaire, while the total number of dental caries was determined through oral examinations. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with Spearman's correlation test. Most parents had a high socioeconomic status (71 respondents; 57.7%). The mean total caries score was 3 teeth (SD = 2.368), with a minimum of 0 and a maximum of 13 teeth. Spearman's correlation test revealed a significant relationship between parental socioeconomic status and total dental caries (r = −0.179; p-value = 0.047). The negative correlation coefficient indicates that a higher parental socioeconomic status was associated with a lower total number of dental caries in children, although the strength of the correlation was very weak. ***Conclusion:*** *There was a significant relationship between parental socioeconomic status and the total number of dental caries among third- and fifth-grade students at SDN Sindanggalih, Tasikmalaya City.*

Korespondensi Penulis:
Anang
Jl.Tamansari No.210 Kec.Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
Email: ***anang26@gmail.com***

Pendahuluan

Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan salah satu indikator penting dalam menunjang kesehatan anak secara menyeluruh. Gangguan pada rongga mulut, terutama karies gigi, dapat memengaruhi fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, status gizi, hingga aktivitas belajar dan kualitas hidup anak (Wijayanti.,2023). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang hingga saat ini masih memiliki prevalensi tinggi adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit kronis yang paling banyak dialami anak usia sekolah di berbagai negara dan menjadi tantangan kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan nyeri, gangguan fungsi pengunyahan, penurunan kualitas hidup, hingga memengaruhi prestasi belajar anak apabila tidak ditangani secara tepat (Nanda et al., 2025). Berbagai faktor, seperti kondisi biologis, perilaku, lingkungan, dan sosial ekonomi keluarga, berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi (Rahitna et al., 2023).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa (Khulwani et al., 2021). Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah Streptococcus mutans dan Lactobacillus, jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi (Tarigan, 2025).

Prevalensi karies gigi pada masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak, tercatat mencapai 88,8%, sementara data yang lebih baru menunjukkan bahwa berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies gigi penduduk Indonesia sebesar 56,9% dengan indeks *DMF-T* sebesar 5,4, yang termasuk kategori tinggi. Angka ini menegaskan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan mulut yang serius dan memerlukan perhatian khusus, Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies gigi yang tinggi, usia 6-13 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi (Sari et al., 2025).

Salahsatu penelitian menunjukkan bahwa prevalensi karies lebih tinggi pada anak yang berstatus sosial ekonomi rendah. Penelitian yang pernah dilakukan di Chidambaram (India), meneliti tentang hubungan status sosial ekonomi dengan prevalensi karies gigi pada anak-anak sekolah usia antara 5-15 tahun, didapatkan hasil bahwa persentase karies yang dialami oleh anak-anak tersebut tergolong tinggi dengan status sosial ekonomi rendah (Fithriyana, 2021).

Berdasarkan study pendahuluan pada kondisi karies anak di SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya masih tergolong tinggi, dengan Tingkat sosial ekonomi orang tua rendah. Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan, sebab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan lebih memungkinkan bagi kelompok sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan kelompok social ekonomi rendah (Ngatemi et al., 2022). Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan asupan makanan dan kebiasaan pola hidup sehat, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Heriasti et al., 2020).

Tujuan khusus penelitian: untuk menganalisis hubungan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan status bebas karies gigi pada murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana variabel pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi penelitian adalah seluruh orangtua dan murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya.

Sampel penelitian adalah orang tua dan murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya, diambil dengan metode *total sampling*. Sampel diambil 123 orang yang terdiri dari 63 orang murid kelas 3 dan kelas 5 serta 60 orang tua murid yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria sampel: Responden merupakan murid kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya dan memiliki karies gigi. Tingkat sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan kuesioner, sedangkan total karies diperoleh melalui pemeriksaan gigi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada April – Juni 2026, pada Murid Kelas 3 dan 5 SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	75	61
Perempuan	48	39
Total	123	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang (61%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Orang Tua

Umur	n	%
≤ 35 tahun	52	42,3
> 35 tahun	71	57,7
		100

Pekerjaan Orang Tua	n	%
IRT	58	47,2
Wiraswasta	38	30,9
PNS	20	16,3
Petani	7	5,7
Total	123	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar umur orang tua responden berusia >35 tahun sebanyak 71 orang (57,7%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 58 orang (47,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi

Tingkat Sosial	n	%
Tinggi	71	57,7
Menengah Atas	17	13,8
Menengah Bawah	26	21,1
Rendah	9	7,3
Total	123	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi sebanyak 71 orang (57,7%).

Tabel 4. Distribusi Total Karies Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Karies	123	0	13	3	2.368

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa total karies pada 123 responden memiliki nilai rata-rata total karies responden sebesar 3 gigi perorang dengan standar deviasi 2,368.

Tabel 5. Hubungan Penghasilan Gabungan Orang Tua dengan Total Karies

Variabel	n	r	p-value
Tingkat Sosial Ekonomi dengan Total Karies	123	-0,179	0,047*

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,179 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi dengan total karies pada responden. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, maka kecenderungan total karies semakin rendah. Kekuatan hubungan tersebut termasuk sangat lemah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 71 responden (57,7%), sedangkan kategori terendah adalah sosial ekonomi rendah sebanyak 9 responden (7,3%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki kemampuan ekonomi yang relatif baik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari karakteristik pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua merupakan IRT sebanyak 58 orang (47,2%), diikuti wiraswasta sebanyak 38 orang (30,9%) dan PNS sebanyak 20 orang (16,3%). Banyaknya ibu yang berstatus IRT tidak berarti kondisi ekonomi keluarga rendah, karena sumber pendapatan keluarga dapat berasal dari pekerjaan ayah atau anggota keluarga lainnya. Proporsi orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS juga menunjukkan adanya sumber pendapatan keluarga yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak.

Selain pekerjaan, kondisi sosial ekonomi juga dapat berkaitan dengan jumlah anak atau tanggungan keluarga. Keluarga dengan jumlah tanggungan yang lebih sedikit memiliki beban pengeluaran yang relatif lebih rendah sehingga pendapatan dapat dialokasikan secara lebih optimal. Dengan demikian, dominannya sosial ekonomi kategori tinggi pada penelitian ini dapat menggambarkan kondisi keluarga yang memiliki sumber pendapatan yang memadai serta beban tanggungan yang relatif dapat terpenuhi.

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Tina, 2026), status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi derajat kesehatan karena berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh informasi kesehatan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian dalam (Nadeak & Pardede, 2026) Blum (1974) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk kondisi sosial ekonomi, merupakan salah satu determinan yang memengaruhi status kesehatan seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata total karies responden sebesar 3 gigi, dengan jumlah karies terendah 0 dan tertinggi 13. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Molek et al., 2023) yang melaporkan bahwa hampir setengah dari anak usia 6–12 tahun mengalami karies, sehingga menunjukkan bahwa karies masih menjadi masalah kesehatan gigi pada kelompok usia sekolah.

Rata-rata karies siswa kelas 3 dan kelas 5 SDN Sindanggalih yang berada di atas standar WHO menunjukkan bahwa masalah karies pada siswa masih cukup tinggi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena karies dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya sosial ekonomi orang tua, tetapi juga kebiasaan menyikat gigi, frekuensi konsumsi makanan dan minuman manis, kebersihan gigi dan mulut, paparan fluorida, serta keteraturan pemeriksaan gigi. Oleh karena itu, tingginya rata-rata karies pada kedua kelompok kelas tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi melalui keterlibatan anak, orang tua, sekolah dan pelayanan Kesehatan.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,179 dengan nilai signifikansi 0,047 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan total karies pada murid kelas III dan V SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka kecenderungan jumlah karies pada anak semakin rendah, akan tetapi, nilai koefisien korelasi sebesar -0,179 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut termasuk sangat lemah, sehingga tingkat sosial ekonomi bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kejadian karies.

Hubungan yang sangat lemah tersebut dapat terjadi karena karies gigi tidak hanya berkaitan

dengan kondisi sosial ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan dan minuman manis, pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Selain itu, distribusi responden yang didominasi oleh kelompok sosial ekonomi tinggi (57,7%) juga dapat menyebabkan variasi tingkat sosial ekonomi dalam sampel menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap rendahnya kekuatan korelasi yang ditemukan. Dengan kata lain, perbedaan tingkat sosial ekonomi antarresponden relatif tidak terlalu besar, sehingga hubungan dengan total karies yang terlihat juga menjadi lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan status kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian (Ilmianti et al., 2021) juga menjelaskan bahwa keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut serta memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan total karies pada murid kelas III dan V SDN Sindanggalih Kota Tasikmalaya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua, kecenderungan terjadinya karies pada anak semakin rendah, namun tingkat sosial ekonomi bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kejadian karies, sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor lain yang berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

2. Saran

Orang tua diharapkan meningkatkan perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak melalui pembiasaan menyikat gigi dengan benar, pengaturan konsumsi makanan kariogenik, serta pemeriksaan gigi secara berkala. Sekolah bersama tenaga kesehatan diharapkan memperkuat program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut agar upaya pencegahan karies pada anak usia sekolah dapat berjalan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Fithriyana, R. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi Sulung pada Anak Umur 4–5 Tahun di Desa Kuok. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*(1), 328–334. https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1641

Hasan, F., Yuliana, L. T., Budi, H. S., Ramasamy, R., Ambiya, Z. I., & Ghaisani, A. M. (2024). Prevalence of Dental Caries Among Children in Indonesia: a Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. *Heliyon, 10*(11),1–10. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32102

Heriasti, M. D., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2020). The Association Between Parental Socio-Economic Level and Dental Caries in 12-Year-Old Children. *Padjadjaran Journal of Dentistry, 32*(1), 57–63. https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no1.26686

Ilmianti, Pamewa, K., Pertyiwisari, A., Mattalitti, S. F. O., Biba, A. T., & Djamil, Y. A. (2021). Hubungan Faktor Sosial Demografi Terhadap Kesiapan Ibu Untuk Memulai Perawatan Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Sinnun Maxillofacial Journal, 3*(2), 76–83. https://doi.org/10.33096/smj.v3i02.6

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/

Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1

Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi, 9*(1), 41–44. https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570

Molek, Susanto, C., & Fariza, N. (2023). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Tingkatan Pendidikan Orang Tua dengan Status Bebas Karies Pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences, 6*(1), 1–5. https://doi.org/10.34012/primajods.v6i1.3403

Nadeak, Y. S., & Pardede, E. E. (2026). Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Berbasis Komunitas di Kelurahan Baleendah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ventilator, 4*(1), 397–406. https://doi.org/10.59680/ventilator.v4i1.2460

Nanda, L. M., Endriani, R., Anggraini, D., Prakoso, A. T., & Rafni, E. (2025). Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 37*(3), 319–325. https://doi.org/10.24198/jkg.v37i3.60135

Ngatemi, Fadjeri, I., Widiyastuti, R., & Fanan, M. R. (2022). Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Karies Gigi pada Siswa SDN Pangkalan Jati II Kota Depok. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 124–129. https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.819

Rahatina, V. E. F., Hadisaputro, S., & Setyawan S, H. (2023). Risk Factors for Dental Caries in Elementary School Children Aged 6–12 in Indonesia (Systematic Literature Review). *Jurnal Riset Kesehatan, 12*(2), 130–142. https://doi.org/10.31983/jrk.v12i2.9988

Sari, M., Varianziana, F., & Ananda, G. A. (2025). Analisis Pengaruh Ph Saliva dan Indeks Plak Terhadap Kejadian Karies pada Anak Sekolah dengan Gigi Bercampur: Studi Observasional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, 9*(2), 218–224. https://doi.org/10.24198/pjdrs.v9i2.63052

Tarigan, G., & Tarigan, R. (2025). *Karies Gigi* (3rd ed.). EGC.

Tina, L. (2026). Social Determinants Influencing Community Health Status in Lambuluo Village, Motui District, North Konawe Regency. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (Kendari of Public Health Journal)*, *5*(3), 534–542. https://doi.org/10.37887/jkkm.v5i3.2077

Usman, F., Murad, F. N. F., Aulia, W., & Fatimah, N. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies pada Anak PAUD Qalby Play School Kab. Bogor. *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA), 10*(1), 367–376. https://doi.org/10.57214/jusika.v10i1.1184

Wahyuni, S., Nurhayati, M. N., & Septiana, R. S. (2023). Kolerasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra Ii Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, *5*(1), 14–22. https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1.1596

Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development, 2*(4), 153–160. https://doi.org/10.59110/rcsd.201

World Health Organization. (2025). *Oral health*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health